

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film pendek fiksi berjudul Dua Harapan ini bergenre drama dan berdurasi sekitar 15-20 menit. Penulis sebagai penata suara diberikan tanggung jawab untuk merancang suara dalam film.

Konsep Karya

1. Logline

Obrolan Jocelyn dan Nathan (adiknya) meleburkan dalam banyangannya terhadap seorang pria pribumi, yakni kekasih Jocelyn, yang akan diperkenalkan kepada keluarga besar Tionghoa saat hari raya Imlek.

2. Sinopsis

Pembicaraan serius antara Jocelyn (23/P) dan adiknya, Nathan (20/L) mengenai kehadiran Aldi (24/L) yang merupakan kekasih Jocelyn pada saat hari raya Imlek. Jocelyn ingin memperkenalkan Aldi kepada keluarga besarnya yang sedang merayakan hari raya Imlek. Pembicaraan tersebut menjadi bayangan yang akan terjadi saat kejadian yang sedang berlangsung. Aldi berasal dari etnis yang berbeda membuat dirinya sedikit ragu, akan tetapi dengan kepercayaan dirinya memutuskan untuk mencoba menghadiri acara Imlek tersebut. Namun, keluarga Jocelyn telah 10 membawa sosok pria etnis Tionghoa yang akan dikenalkan kepada Jocelyn tanpa sepengetahuannya Jocelyn.

3. Konsep Cerita

Film Dua Harapan mengangkat cerita pembicaraan serius Jocelyn antara adiknya, Nathan mengenai kehadiran Aldi yakni kekasihnya pada hari raya Imlek. Jocelyn 6 yang ingin memperkenalkan Aldi pada saat hari raya Imlek kepada keluarga besarnya. Namun dikarenakan adanya perbedaan etnis yang harus mengakhiri hubungannya. Film pendek Dua Haarapan akan diambil dengan type live action.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

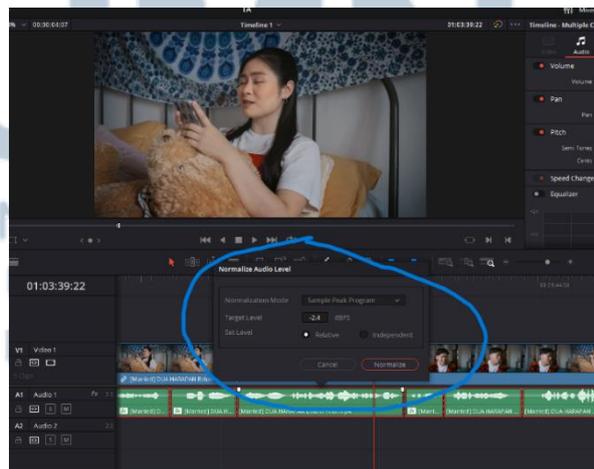
Dalam tahapan ini, yaitu *Pre-Production*, penulis akan membaca dan menganalisis skenario dan mengadakan diskusi bersama sutradara untuk memahami visi dan konsep yang akan digunakan dalam film. Penulis berdiskusi mengenai penerapan *silence in film* dalam beberapa scene film bersama dengan sutradara untuk meningkatkan dramatisasi konflik.

b. Studi Pustaka dalam penulisan ini akan membahas mengenai penerapan konsep *silence in film* sebagai teori utama. Teori ini akan merujuk pada buku dan jurnal mengenai *sound design*.

2. Produksi:

Dalam tahapan ini yaitu *Production*, penulis akan terlibat dalam proses shooting dan merekam semua suara yang akan digunakan dalam film. Penulis memastikan penerapan konsep akan tercapai menggunakan suara yang akan diambil.

3. Pascaproduksi:

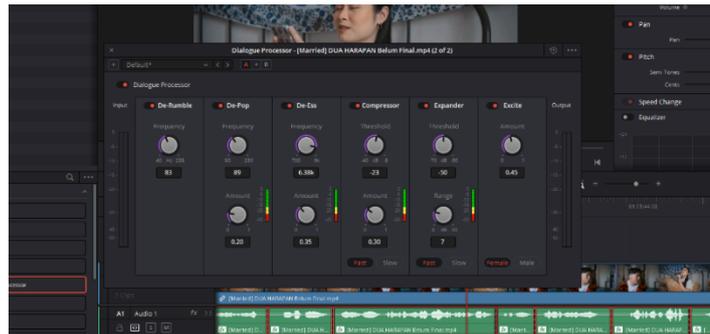


Gambar 3.1 (*Normalize Audio Level*)

(Sumber: Film Dua Harapan)

Pada tahapan terakhir yaitu *Post-Production*, penata suara akan mulai bekerja setelah *offline editor* menyelesaikan *pict-lock*. Seperti gambar 3.1 penulis akan

mulai dengan melakukan *normalize audio* pada target level *-2.4 decibel* untuk memastikan semua audio yang akan dipakai memiliki gain yang sama. Pemilihan gain yang cukup besar dilakukan sebagai sebuah *failsafe* saat menambahkan efek suara, karena saat efek suara ditambahkan, volume suara sering akan menjadi lebih kecil.



Gambar 3.2 (*Dialogue Processor*)

(Sumber: Film Dua Harapan)

Penulis suara akan menambahkan sFx atau (*sound effects*) dalam film untuk mencapai tujuan dari konsep *silence in film*. Gambar 3.2 penulis menggunakan *dialogue processor* untuk memproses dialog, *de-rumble* 83 Hz, *de-ess* berfrekuensi 6.83K, dan sebagainya. Penulis juga menggunakan berbagai macam efek seperti *noise reduction*, *chorus*, *limiter*, dan sebagainya. Penulis lalu akan berdiskusi bersama dengan sutradara dan melakukan revisi sesuai dengan masukan sutradara. Proses terakhir adalah mengirimkan file yang sudah selesai ke editor untuk melakukan *married print*.